

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Muhammad Nur

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Email: muhammadnur1391@gmail.com

Abstract

*Indonesia is a pluralistic country because it has a diversity of cultures (culture), ethnicity (ethnicity), race, religion (religious beliefs). To unite the diversity, the Indonesian nation's motto is written on the symbol of the Indonesian state, *Bhinneka Tunggal Ika*, with different meanings but still one spirit and also poured into the third Pancasila sila with the sound of Indonesian Unity, of course there are things you want revealed from the diversity that is to know the values in terms of Islamic religious education. To realize this desire the authors use a qualitative descriptive approach. The type of research is library research or library research, namely research conducted by collecting some literature from journals or previous research results as a form of comparison with the research that will be conducted.*

Keywords: *Islamic Education, Multikultural Education*

Abstrak :

Indonesia merupakan negara yang majemuk karena memiliki keragaman budaya (kultur), suku (etnis), ras, agama (aliran kepercayaan). Untuk menyatukan keragaman tersebut dituangkanlah dalam semboyan bangsa Indonesia yang tertera pada lambang negara Indonesia yakni *Bhinneka Tunggal Ika* dengan makna berbeda-beda tetapi tetap satu jua dan dituangkan pula pada Pancasila sila yang ke-3 dengan bunyi *Persatuan Indonesia*, tentunya ada hal-hal yang ingin diungkap dari keragaman tersebut yaitu untuk mengetahui nilai-nilai dari sisi pendidikan agama Islam. Untuk mewujudkan keinginan tersebut penulis menggunakan pendekatan *Diskriptif kualitatif*. Adapun jenis penelitiannya adalah *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu penelitian dilakukan dengan cara menghimpun beberapa literatur dari jurnal atau hasil penelitian terdahulu sebagai bentuk perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Multikultural

A. PENDAHULUAN

Keragaman atau perbedaan adalah suatu keniscayaan terjadi dan berkembang sebagai bukti nyata kekhasan kehidupan yang telah diatur oleh Allah SWT. (*sunatullah*).¹ Di dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 dijelaskan bahwa manusia

¹ Ahmad Asroni, *Membendung Radikalisme Islam: Upaya Merajut Kerukunan Antar Umat Beragama*, dalam Erlangga Husada, dkk., *Kajian Islam Kontemporer*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2007), hlm. 36.

diciptakan oleh Allah SWT. dalam keadaan yang berbeda-beda, baik dari jenis kelaminnya, bangsanya maupun sukunya dan tak lain agar mereka semua saling mengenal, artinya bahwa ada jiwa sosial yang akan dan harus dibangun. Akan tetapi dalam prakteknya manusia sering mengabaikan hal tersebut, sebaga bukti nyata terjadinya perkelahian antar kelompok, wilayah, dan yang lebih maraknya adalah kekerasan dan terorisme.

Terkait hal di atas, maka hal-hal yang harus dilakukan salah satunya dengan jalan memformulasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam konsep pendidikan multikultural, artinya bahwa harus dibangun kembali nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam melalui pendekatan multikultural yang mencakup masalah keragaman masyarakat di suatu wilayah dengan cara mengenalkan pada masyarakat.

B. PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan Diskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah *Library Research* atau penelitian kepustakaan, yaitu penelitian dilakukan dengan cara menghimpun beberapa literatur dari jurnal atau hasil penelitian terdahulu sebagai bentuk perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, yakni 1). menyusun asumsi yang mendasar atau pola berfikir, 2). memberikan penjelasan argumentasi dari hasil pengumpulan dan pengolahan data, 3). melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh.

Di dalam Jurnal *Al-Ta'dib* karya Idris dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sifatnya terencana dengan maksud agar peserta didik dengan aktif memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Sedangkan yang dimaksud pendidikan multikultural secara terminologi adalah suatu proses yang dilakukan melalui pengembangan terhadap segala potensi yang dimiliki oleh manusia dengan cara menghargai heterogenitas dan pluralitas sebagai bentuk konsekuensi keragaman atas budaya, suku, dan ras, serta agama.²

Lebih lanjutnya dijelaskan di dalam Jurnal *Al-Ta'lim* karya Salmiwati, dikatakan bahwa pendidikan multikultural tak lain adalah pendidikan yang terkait keragaman budaya dan merupakan suatu proses dalam penanaman tentang cara hidup manusia dengan jalan saling menghormati, dan tulus, serta bersifat toleransi terhadap keanekaragaman pada budaya yang hidup kalangan masyarakat plural.³

Dari definisi yang telah diungkap di atas kita ambil kesimpulan bahwa pendidikan multikultural yang arah tujuannya adalah penanaman nilai-nilai saling menghormati dan menghargai dengan cara menerima segala perbedaan yang ada sebagai suatu hal yang alamiah (*sunatullah*).

Pendidikan multikultural memiliki korelasi dengan Islam. Sebagai contoh, sifat atau perilaku toleransi Rasulullah SAW. mengintruksikan agar umatnya tidak memusuhi agama yang lain, melainkan menganggapnya sebagai kawan yang sama-

² Idris, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Pandangan Leluhur Masyarakat Buton dalam Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2016.

³ Salmiwati, "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Nilai-nilai Multikultural", dalam *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 1, No. 4, Februari 2013.

sama untuk mewujudkan masyarakat yang damai. Kemudian Rasulullah SAW. memberikan suatu kebebasan kepada umat yang lain untuk memeluk dan merealisasikan nilai-nilai ajaran agama yang mereka yakni, walaupun sebenarnya mereka tinggal di wilayah yang dikuasai oleh pemerintah Islam.

Dari uraian di atas, jelas dinyatakan bahwa pendidikan multikultural yang pijakannya bisa ditelusuri mulai dari kepribadian dan akhlaknya Nabi Muhammad SAW. Kemudian penelusuran terhadap piagam madinah yang dijadikan rujukan oleh agama dan ras pada saat itu untuk menjalankan roda kehidupan di masyarakat.

Pribadi Nabi Muhammad SAW dan piagam madinah dianggap sebagai pijakan dari multikultural, secara tidak langsung dijelaskan bahwa muara dari pijakan tersebut adalah Al-Qur'an. Hal demikian diperkuat oleh 2 (dua) hal. Pertama, adanya keterangan-keterangan yang menganggap bahwa akhlaknya Nabi Muhammad SAW. tidak lain adalah Al-Qur'an. Kedua, menjadikan piagam madinah sebagai suatu rujukan dalam kehidupan bermasyarakat ditambah dengan ayat-ayat Madaniyah sebagai dukungan.⁴

Jadi, bisa dikatakan bahwa orientasinya yakni menanamkan suatu sikap yang mengedepankan adanya apresiasi, respek, simpati, empati terhadap budaya dan agama yang lain dengan tujuan meningkatkan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Sebab, Allah SWT. tidak memandang kekayaannya, asalnya, ketampanan atau kecantikannya, kekuatannya, jabatannya, akan tetapi Allah SWT. memandang seberapa besarkan tingkat ketakwaannya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan multikultural yang dimaksud kaitannya dengan Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam mengembangkan suatu kepribadian baik di internal maupun eksternal sekolah. Adapun hal-hal yang dipelajari keterkaitannya dengan budaya, agama, suku, ras, dan status sosial, agar dapat terciptanya kepribadian cerdas dalam menangani permasalahan keberagaman tersebut yang disesuaikan terhadap ajaran Islam sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah SWT.

Islam memiliki 2 (dua) arah gaya interaksi. Pertama, interaksi *vertical* terkait keyakinan seseorang yang tidak bisa dipluralitaskan dan dirasionalitaskan. Kedua, interaksi *horizontal* terkait adanya keterbukaan dalam merealisasikan konsep multikultural selama tidak menyalahi nilai-nilai ajaran Islam (aqidah). Diartikan bahwa multikultural berangkatnya dari filosofi lintas agama karena menurut suatu komunitas menganggap bahwa munculnya suatu budaya tidak dapat dilepaskandari sisi motivasi agama.⁵ Jadi, pendidikan agama Islam berbasis multikultural diwajibkan untuk berusaha menumbuh-kembangkan karakter manusia yang ada di Indonesia sehingga dapat melahirkan masyarakat yang madani.

Akan tetapi kenyataannya, pendidikan agama Islam yang diajarkan masih menafikkan hak-hak agama yang lain, dengan asumsi bahwa agamanyalah yang paling benar dan agama lain adalah salah, terancam akan hak hidupnya dan tersesat baik di dalam minoritas terlebih-lebih mayoritas. Sehingga asumsi sempit tersebut

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 13-14.

⁵ Ismail, "Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural", dalam *Jurnal Tadris*, Vol. 8, No, 2, Desember 2013.

bertentangan dengan pendidikan multikultural yang akan mengancam persatuan bangsa.⁶

Oleh sebab itu, pendidikan multikultural wajib untuk direaktualisasi dan direvitalisasikan dengan cara yang kreatif agar semangat dan jiwanya tidak hilang. Keterkaitannya dengan pendidikan Agama Islam dalam pengelolaannya harus dilakukan upaya-upaya secara terintegrasi, terprogram, sistematis, dan berkesinambungan. Sehingga hadirilah pendidikan multikultural yang berfungsi sebagai proses reaktualisasi dan revitalisasi.

Pendidikan agama Islam hendaknya diajarkan di sekolah, madrasah dan pondok pesantren harus terintegrasi dari pendidikan multikultural. Oleh sebab itu, dalam rangka pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dengan konsep multikultural yang akan diterapkan di masa depan, maka harus dikembangkan dengan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁷

1. Keanekaragaman budaya menjadi alasan dasar dalam pengembangan berbagai komponen kurikulum, mulai dari tujuan, konten, dan proses serta evaluasi.
2. Kurikulum memiliki peran sebagai media dalam pengembangan kebudayaan daerah maupun kebudayaan nasional.
3. Keanekaragaman budaya menjadi alasan dasar untuk menentukan teori, model, dan filsafat, serta hubungan lembaga pendidikan dengan lingkungan sosial-budaya di wilayah sekitar.
4. Budaya di lingkungan lembaga pendidikan merupakan objek studi dan sumber belajar yang harus dijadikan sebagai bagian dari kegiatan dari peserta didik.

Di dalam Jurnal Kariman karya Ali Riddo disebutkan bahwa Islam merupakan agama yang selalu mengdepankan nilai toleransi (*tasamuh*) dan nilai *shulhu* (perdamaian) dalam ajaran yang dirisalahkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁸

Adapun nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pendidikan multikultural diantaranya sebagai berikut :

1. Kesamaan (*al-sawiyah*), konsep ini berpandangan bahwa manusia adalah sama akan derajatnya terkecuali ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Keadilan (*al-'adalah*), konsep ini memandang bahwa setiap manusia memiliki hak untuk diperlakukan sama seperti yang lain.
3. Kebebasan atau kemerdekaan (*alhurriyah*), konsep ini memandang bahwa setiap manusia secara hakikinya adalah hamba Allah SWT, hak-hak untuk bebas atau merdeka dalam segala hal.

Adapun konsep yang bisa dikembangkan terhadap pendidikan Islam dalam pluralis multikultural, sebagai berikut:⁹

⁶ Sapendi, "Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah : Pendidikan Tanpa Kekerasan", dalam *Jurnal RAHEEMA*, Jurnal Studi Gender dan Anak, tth.

⁷ Ali Akbarjono, "Eksistensi Guru dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Era Milenial" dalam *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, Juli 2018.

⁸ Ali Ridho, "Internalisasi Pendidikan Ukhuwah Islamiyah, Menuju Perdamaian (Shulhu) dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hadis", dalam *Jurnal Kariman*, Vol. 05, NO. 02, Desember 2017.

⁹ Ngainum Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: al-Ruzz Media Group, 2008), hlm. 53.

1. Adanya usaha yang dilakukan dengan yang tujuannya tidak lain untuk merangkul keanekaragaman yang ada.
2. Adanya usaha yang dilakukan dengan secara sadar dan sistematis dengan tujuan untuk memberikan pengertian, dan pemahaman serta kesadaran kepada peserta didik mengenai realitas pluralis multikultural.
3. Adanya usaha yang dilakukan dengan cara tidak menolak atau memaksa peserta didik Karen adanya persoalan terkait suku, ras, agama dan sebagainya. Artinya bahwa adanya konsep kesetaraan yang harus diterapkan.
4. Adanya usaha yang dilakukan dengan cara memberikan suatu kesempatan kepada peserta didik tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini, terkait tentang kepercayaan diri peserta didik.

Di dalam Jurnal Al-Ibrah karya Yunita Haryani disebutkan nilai pendidikan Islam Multikultural yakni toleransi, humanis, saling berdialog terhadap penyelesaian suatu permasalahan, menjaga perdamaian dan persatuan, pengembangan budaya, dan sebagainya.¹⁰

Adapun nilai-nilai yang lain disebutkan di dalam Jurnal Dinamika karya Aisyah Dana Luwihta, yaitu, nilai keadilan (*Al-Adalah*), nilai toleransi (*tasamuh*), nilai kesetaraan/kesamaan (*Al-Sawiyah*), dan nilai demokrasi/kebebasan (*al-Hurriyah*).¹¹

Adapun beberapa pendekatan pendidikan mutikultural yang banyak dikembangkan oleh Negara lain, diantaranya:¹²

1. Pendidikan bagi pluralism kebudayaan
2. Pendidikan mengenai perbedaan kebudayaan
3. Pendidikan multikultular sebagai pengalaman moral.
4. Pendidikan mengenai perbedaan pemahaman kebudayaan

C. KESIMPULAN

Dari diskripsi yang telah dijabarkan dapat disimpulkan nilai pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang fokus kajiannya terkait dengan keragaman budaya (kultur), agama (aliran kepercayaan), suku (etnis), dan ras.

Sebenarnya nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam konsep pendidikan multikultural sudah ada dan dipraktekkan atau dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. melalui pendekatan sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan pedoman hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dan dijadikan sebagai sumber hukum bagi ajaran Islam. Dimana Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang pertama dengan

¹⁰ Yunita Haryani, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Islam Nusantara : Kajian Pedagogis atas Narasi Islam Nusantara Nahdhatul Ulama", dalam *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 3 No. 2, Desember 2018.

¹¹ Aisyah Dana Luwihta, "Analisis Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP", dalam *Jurnal Dinamika*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018.

¹² Muhiddinur Kamal, "Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonsia yang Majemuk", dalam *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 1, No. 6, November 2013.

memuat ajaran-ajaran yang sifatnya masih umum. Sedangkan Al-Hadits adalah sumber hukum yang kedua dengan keutamaan menjelaskan keumuman isi Al-Qura'an.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam konsep pendidikan multikultural, diklasifikasikan menjadi 6 (enam), yakni:

1. Nilai Persaudaraan (*Ukhuwwah*)
2. Nilai Perdamaian (*Shulhu*)
3. Nilai Toleransi (*Tasamuh*)
4. Nilai Keadilan (*Al-Adalah*)
5. Nilai Demokrasi/Kebebasan (*Al-Hurriyah*)
6. Nilai Kesetaraan/kesamaan (*Al-Sawiyah*)

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarjono, Ali. "Eksistensi Guru dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Era Milenial" dalam *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, Juli 2018.
- Asroni, Ahmad. *Membendung Radikalisme Islam: Upaya Merajut Kerukunan Antar Umat Beragama*, dalam Erlangga Husada, dkk., *Kajian Islam Kontemporer*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2007.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Haryani, Yunita. "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Islam Nusantara : Kajian Pedagogis atas Narasi Islam Nusantara Nahdhatul Ulama", dalam *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 3 No. 2, Desember 2018.
- Idris, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Pandangan Leluhur Masyarakat Buton dalam Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Ismail, "Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural", dalam *Jurnal Tadris*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013.
- Kamal, Muhiddinur. "Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonsia yang Majemuk", dalam *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 1, No. 6, November 2013.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. III. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.
- Luwihtha, Aisyah Dana. "Analisis Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP", dalam *Jurnal Dinamika*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018.
- Naim, Ngainum. & Sauqi, Achmad. *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: al-Ruzz Media Group, 2008.
- Ridho, Ali. "Internalisasi Pendidikan Ukhuwah Islamiyah, Menuju Perdamaian (Shulhu) dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hadis", dalam *Jurnal Kariman*, Vol. 05, NO. 02, Desember 2017.
- Salmiwati, "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Nilai-nilai Multikultural", dalam *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 1, No. 4, Februari 2013.

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islamn Dalam Konsep Pendidikan Multikultural

Sapendi, “*Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah : Pendidikan Tanpa Kekerasan*”, dalam *Jurnal RAHEEMA*, Jurnal Studi Gender dan Anak, tth.